PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT FEE*, REPUTASI AUDITOR, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun Oleh:
Arif Zulfikar
NIM 15.0102.0068

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2019

PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT FEE*, REPUTASI AUDITOR, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh:
Arif Zulfikar
NIM. 15.0102.0068

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019

SKRIPSI

PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT FEE*, REPUTASI AUDITOR, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL)

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Diperslapkan dan disusun oleh:

Arif Zulfikar

NPM **15.0102.0068**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal **16 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Farida, S.E, M.Si

Pembimbing I

Faqiatul Mariya Waharini, S.E, M.Si

Pembimbing II

Tim Penguji

Wawan Sadtyo N., S.E, M.Si., Ak., CA

Ketua

Farida, S.E, M.Si

Sekretaris

Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal 30 AUG 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arif Zulfikar
NIM	: 15.0102.0068
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT FEE*, REPUTASI AUDITOR, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,

Arif Zulfikar
NIM 15.0102.0068

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Arif Zulfikar
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Magelang, 21 Desember 1996
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: Pinggirrejo RT 05 RW 07, Kel. Wates Kec. Magelang Utara, Kota Magelang
Alamat Email	: arifzulfikar0@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2003-2009)	: SD Negeri Wates 2 Kota Magelang
SMP (2009-2012)	: SMP Negeri 8 Kota Magelang
SMA (2012-2015)	: SMA Negeri 2 Kota Magelang
Perguruan Tinggi (2015-2019)	: Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, Agustus 2019
Peneliti,

Arif Zulfikar
NIM 15.0102.0068

MOTTO

"*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*"
(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

"*Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatnya*"
(Ali Bin Abi Thalib)

"*Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu*"
(H.R. Bukhori dan Muslim)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillahi robbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh *Audit Tenure, Audit Fee,* Reputasi Auditor, Dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris pada Perusahaan Manufatur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Siti Noor Khikmah, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Farida, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing 1 dan dosen penguji yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
6. Ibu Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing 2 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
7. Bpk Wawan Sadtyo N., S.E., M.Si., Ak., CA dan Ibu Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran serta banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi saya.
8. Seluruh dosen pengajar Fakulas Ekonomi dan Bisnis yang telah menuntun saya selama studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
9. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan tahun 2015.
10. Ibu Wainem, Ibu tercinta yang selalu memberi dukungan, motivasi, serta do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini dan semoga bisa menjadi anak yang berbakti.

11. Bapak Asnari, Ayah tercinta yang selalu bekerja keras untuk membiayai dan memfasilitasi semua kebutuhan saya, semoga bisa menjadi kebanggaan keluarga.
12. Kakak perempuan saya Ida Roeswati yang selalu membantu dan mendukung sehingga bisa terselesaikan studi ini.
13. Teman-teman Akuntansi A 2015 yang telah menjadi teman diskusi dan memotivasi dalam hal akademik.
14. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan.

Magelang, Agustus 2019
Peneliti,

Arif Zulfikar
NIM 15.0102.0068

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi iii
Halaman Riwayat Hidup iv
Motto v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi viii
Daftar Tabel x
Daftar Gambar xi
Daftar Lampiran xii
Abstrak xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kontribusi Penelitian..... 9
E. Sistematika Pembahasan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori 12
   1. Teori Agensi (*Agency Theory*) 12
   2. Kualitas Audit 13
   3. *Audit Tenure*..... 15
   4. *Audit Fee* 17
   5. Reputasi Auditor 18
   6. Rotasi Auditor 20
B. Telaah Penelitian Terdahulu 23
C. Perumusan Hipotesis 24
D. Model Penelitian 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 32
B. Populasi dan Sampel 32
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 33
D. Metode Analisis Data 38
   1. Analisis Statistik Deskriptif 38
   2. Analisis Regresi Logistik 38

3. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) 39
4. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Test*) 40
5. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) 40
E. Uji Hipotesis 41
1. Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji *Wald*) 41
2. Uji Secara Simultan (*Omnibus Test*) 41

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 43
B. Analisis Statistik Diskriptif 44
C. Analisis Regresi Logistik 47
1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) 47
2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Test*) 48
3. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) 49
4. Uji Regresi Logistik 49
D. Uji Hipotesis 51
1. Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji *Wald*) 51
2. Uji Secara Simultan (*Omnibus Test*) 53
E. Pembahasan 54

BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan 63
B. Keterbatasan Penelitian 64
C. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Nilai Kapitalisasi Pasar di BEI 2014-2018 7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 23
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 36
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 44
Tabel 4.2 Statistik Diskriptif 44
Tabel 4.3 Hasil Uji Keseluruhan Model 47
Tabel 4.4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi 48
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi 49
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Logistik 49
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji *Wald*) 51
Tabel 4.8 Hasil Uji Secara Simultan (*Omnibus Test*) 53
Tabel 4.9 Hasil Ringkasan Pengujian Hipotesis 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan 71
Lampiran 2 Data Perhitungan Variabel Kualitas Audit 72
Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel *Audit Tenure* 73
Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel Reputasi Auditor 74
Lampiran 5 Data Perhitungan Variabel Rotasi Auditor 75
Lampiran 6 Data Perhitungan Variabel *Audit Fee* 76
Lampiran 7 Data Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan 79
Lampiran 8 Statistik Deskriptif 82
Lampiran 9 Uji Keseluruhan Model 82
Lampiran 10 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*) 83
Lampiran 11 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) 83
Lampiran 12 Uji Regresi Logistik 83
Lampiran 13 *Uji Wald* 84
Lampiran 14 *Uji Simultan (Omnibus Test)* 84

ABSTRAK

PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT FEE*, REPUTASI AUDITOR, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Oleh :
Arif Zulfikar

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee*, Reputasi Auditor, dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol dalam laporan keungan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi penelitian ini adalah 48 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *audit tenure* dan *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi auditor dan rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Audit Tenure*, *Audit Fee*, Reputasi Auditor, Rotasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, jasa akuntan publik sudah sangat berkembang pesat. Jasa profesional akuntan publik atau auditor eksternal dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Menurut Mulyadi (2016), seseorang yang berprofesi sebagai auditor adalah orang-orang yang berintegritas tinggi dan berkualitas baik. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal adalah mengevaluasi serta menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, seorang auditor harus membuat laporan audit untuk mempertanggungjawabkan opini yang dituangkan dalam laporan audit tersebut.

Kualitas audit adalah hal yang harus diperhatikan oleh seorang akuntan publik. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai sebuah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi akuntansi. Sehingga, dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Terdapat banyak kasus kecurangan yang melibatkan para akuntan publik sehingga menyebabkan kepercayaan publik terhadap penyedia jasa akuntan publik menurun. Salah satunya adalah kasus yang dirilis oleh Ikatan Akuntan Indonesia di laman web resmi. Pada tahun 2015, terdapat seorang pejabat publik yang heran ketika membaca ratusan laporan audit yang masuk ke mejanya. Jika dilihat sekilas hasil laporan itu wajar. Faktanya, lebih dari seratus laporan audit yang ditandatangani oleh satu KAP yang sama dalam waktu bersamaan. Bukan oleh KAP besar sekelas *Big Four* yang memiliki partner puluhan orang, tetapi oleh KAP kecil dengan jumlah partner tidak lebih dari dua. Semua laporan tersebut mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Bagaimana mungkin dalam waktu hanya dua pekan, sebuah KAP bisa memeriksa lebih dari seratus klien dan semuanya selesai tepat waktu (iaiglobal.or.id).

Kasus lainnya, banyak akuntan publik berdalih. Banyaknya praktik moral hazard yang terjadi karena ditunjang kebutuhan pasar yang besar akan kualitas audit. Banyak pengguna yang masih membutuhkan kualitas audit seadanya alias palsu. Salah satu yang cukup mudah dilihat adalah kualitas audit untuk kegiatan tender. Umumya untuk menyelenggarakan audit dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sementara nilai tender bagi entitas itu seringkali tidak seberapa. Akhirnya muncul jalan pintas dengan membeli tanda tangan auditornya saja (iaiglobal.or.id).

Kasus yang sama, akuntan publik senior Ahmad Hadibroto memiliki pandangan berbeda. Menurutnya, munculnya audit palsu justru banyak

disebabkan oleh akuntan publik palsu yang berkeliaran di masyarakat. Akuntan publik palsu ini tidak mengantongi izin dan bukan anggota IAPI. Cuma ironisnya, mereka bisa berpraktik, bahkan mengambil stempel resmi salah satu KAP. Kenyataan juga diiyakan oleh KAP-KAP menengah kecil. Salah satunya KAP Bernardi & Rekan. Menurut Michelle Bernardi, *Managing Partner* KAP tersebut, karena pasar audit yang tidak merata menyebabkan KAP kecil banyak menerima order jual tanda tangan. "Akibatnya muncul audit palsu. Banyak KAP kecil yang bermain di segmen itu. Hanya untuk tender, tinggal tanda tangan," tegasnya (iaiglobal.or.id).

Pada bulan Februari tahun 2015 lalu terdapat sebuah perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi, media & teknologi (TMT) yang mendapat sanksi penghentian sementara (*suspend*) perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perdagangan saham Inovisi dihentikan sejak Jumat 13 Februari 2015. BEI menemukan delapan kesalahan dalam laporan keuangan selama sembilan bulan tahun 2014. Aksi pembekuan saham ini diprotes investor karena harga saham perusahaan tersebut tidak berubah dan investor tidak bisa melepas maupun membeli saham perusahaan tersebut. Bahkan ada investor ritel yang dananya Rp 70 juta tergabung di saham perusahaan tanpa bisa berbuat apa-apa. Kasus ini juga melibatkan auditor dari KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan karena auditor dianggap tidak mampu mendeteksi kesalahan dalam laporan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut (finance.detik.com).

Dari beberapa contoh kasus di atas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor ketika melaksanakan tugas di lapangan jangan hanya mengikuti prosedur audit yang sudah tertuang dalam program audit saja. Auditor juga harus tetap menjaga independensinya sebagai auditor. Hal tersebut bertujuan agar terjadi hubungan yang sehat antara auditor dengan klien ataupun KAP dengan klien.

Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa periode waktu perikatan yang semakin lama menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban (hubungan spesial) antara kedua pihak sehingga akan berdampak buruk pada kualitas audit (Hasanah dan Putri, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2017) serta Rinanda dan Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2018) serta Prasetia dan Rozali (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

Selanjutnya dalam penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi auditor. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa semakin tinggi reputasi auditor akan meningkatan kualitas audit pada sebuah perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena reputasi yang tinggi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Prasetia dan Rozali, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2017) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut senada dengan penelitian Yanti, dkk (2018). Berbeda dengan penelitian Prasetia dan Rozali (2016) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi auditor. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa pembatasan jangka waktu perikatan audit dengan melakukan rotasi auditor untuk meminimalisir kemungkinan terjalinnya hubungan yang dekat antara auditor dan kliennya yang dapat menurunkan independensi auditor dalam melakukan audit (Berikang, dkk, 2018). Dari penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2017) menyimpulkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut senada dengan penelitian Berikang, dkk (2018). Berbeda dengan penelitian Prasetia dan Rozali (2016) yang menyatakan bahwa rotasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yaitu *audit fee*. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa akuntan publik yang berkualitas biasanya menghasilkan laporan audit yang berkualitas juga. Biaya audit yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit (Andriani dan Nursiam, 2017). Penelitian terdahulu yang dilakukan Andriani dan Nursiam (2017) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut senada

dengan penelitian Yanti, dkk (2017). Berbeda dengan penelitian Rinanda dan Nurbaiti (2018) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten tersebut yang mendorong untuk dilakukan penelitian kembali terkait Determinasi Kualitas Audit. Selain itu dalam penelitian ini juga akan dilakukan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2017) dengan variabel sebelumnya yaitu *audit fee, audit tenure,* rotasi auditor, dan reputasi auditor.

Pengembangan penelitian yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Alasan menambah variabel ukuran perusahaan karena jika ukuran perusahaan semakin besar, maka memungkinkan meningkatnya agency cost. Kemudian, perusahaan berukuran besar tersebut akan cenderung memilih auditor yang independen dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Hal tersebut diperjelas dengan pernyataan dari penelitian Berikang, dkk (2018) bahwa ukuran perusahaan juga menanggung peranan penting dalam perusahaan yang melakukan data akuntansi. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan *fraud* daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang lebih besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan

keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

Pengembangan yang kedua yaitu pada objek penelitian. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015, pada penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. Alasan memilih perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi, karena pada umumnya nilai kapitalisasi pasar sangat penting bagi perusahaan publik karena mencerminkan nilai total perusahaan. Kapitalisasi pasar menunjukkan harga keseluruhan dari saham perusahaan yaitu sebuah harga yang harus dibayar seseorang untuk membeli seluruh perusahaan. Besar dan pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar perusahaan seringkali digunakan sebagai pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan *Go Public*.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Nilai Kapitalisasi Pasar di BEI

Klasifikasi Industri	Milyar (Rp)		
	2016	**2017**	**2018**
Pertanian	118,308	137,159	102,456
Pertambangan	161,419	286,744	441,555
Industri dasar & kimia	286,951	399,488	639,059
Aneka Industri	303,425	393,716	371,225
Industri barang konsumsi	1,129,447	1,285,281	1,408,367
Properti, real estat & konstruksi	370,714	426,188	362,468
Infrastruktur, utilitas & transportasi	637,168	719,812	709,280
Keuangan	1,230,932	1,478,250	1,991,752
Perdagangan, jasa & investasi	580,811	627,975	711,270

Sumber: IDX Fact Book tahun 2014 sampai 2018 (www.idx.co.id)

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa sektor industri barang konsumsi merupakan sektor dengan nilai kapitalisasi pasar yang besar. Artinya, perusahaan sektor industri barang konsumsi dihargai mahal oleh pasar dan pertumbuhannya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Nilai kapitalisasi pasar sektor industri barang konsumsi tidak seperti sektor lainnya yang mengalami ketidakstabilan. Hal ini mungkin disebabkan karena sektor ini memproduksi produk makanan dan minuman yang merupakan salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat di Indonesia. Maka dari itu perkembangan sektor industri barang konsumsi di Indonesia sangat menarik untuk diamati dibandingkan dengan sektor lainnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh *Audit Fee* terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh Reputasi Auditor terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana pengaruh Rotasi Auditor terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Audit Fee* terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Reputasi Auditor terhadap kualitas audit.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rotasi Auditor terhadap kualitas audit.

D. Kontribusi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis
    a. Dari hasil penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan serta wawasan bagi masyarakat terhadap bukti empiris mengenai hubungan *audit tenure*, *audit fee*, reputasi auditor, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
b. Manfaat Praktis
    a. Bagi Pihak lain, penelitian ini sebagai informasi lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, reputasi auditor, dan rotasi auditor serta ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
    b. Bagi Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam melihat perilaku auditor agar memperhatikan aspek-aspek apa saja yang menjadi motivasi seorang auditor sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan kualitas audit.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun rincian sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini untuk perumusan hipotesis. Bab ini juga menggambarkan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian yang terdiri dari jenis data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran penelitian bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (agency theory) dijelaskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) yang disebabkan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Terdapat 3 asumsi sifat manusia terkait teori agensi (Eisenhardt, 1989) yaitu: *self interest* (mementingkan diri sendiri), *bounded rationality* (daya pikir terbatas untuk persepsi masa mendatang), *risk averse* (menghindari risiko). Menurut Prasetia dan Rozali (2016) dalam teori agensi, dapat diasumsikan bahwa masing-masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Hal ini menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik akan terus meningkat karena prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas agen sehari-hari, yaitu untuk memastikan bahwa agen telah bekerja sesuai dengan keinginan dari prinsipal. Hal ini akan menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara agen dan prinsipal.

Karena kepentingan kedua pihak tidak selalu sejalan, maka diperlukannya pihak ketiga yang independen untuk memeriksa dan memberikan *assurance* pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, yaitu seorang auditor (Andriani dan Nursiam, 2017). Auditor

tersebut menjadi mediator antara prinsipal dan agen serta berfungsi untuk memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan agen sudah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak prinsipal. Tugas auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan pihak manajer yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor (Yanti, dkk, 2018).

2. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan. Peluang mendeteksi kesalahan tergantung pada kompetensi auditor. Keberanian auditor melaporkan adanya kesalahan pada laporan keuangan tergantung pada independensi auditor (De Angelo, 1981). Sedangkan menurut Hartadi (2012) kualitas audit adalah profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen ialah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Dalam perusahaan, audit sangat dibutuhkan karena opini auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan penting dalam menentukan kredibilitas

laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan (De Angelo, 1981). Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka dalam prosesnya audit harus dilaksanakan oleh orang-orang yang berkompeten, independen serta professional.

Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit. Akuntan Publik lebih mengutamakan kepentingan publik dibandingkan kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan. IAI (2001) Independen disini berarti akuntan publik atau auditor harus lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan hasil auditan. Oleh sebab itu, keberpihakan auditor dalam hal ini seharusnya lebih diutamakan pada kepentingan publik.

Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri. Kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing (Berikang, dkk, 2018). Arens (2012) menyatakan bahwa pengendalian mutu atau kualitas merupakan proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, auditor mengikuti prosedur pengendalian mutu khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasan. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK/.01/2016 Pasal 1 yaitu Standar Profesional

Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP, adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya.

3. Audit Tenure

Audit tenure adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Hasanah dan Putri, 2018). *Tenure* antara auditor dengan klien yang sama telah menjadi bahan perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor yang sama, sedangkan *tenure* yang panjang dapat menimbulkan masalah terkait independensi auditor.

Di Indonesia ketentuan terkait *audit tenure* telah diatur dalam keputusan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang jasa akuntan publik (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan ini kemudian mengalami pembaharuan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku

berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama. Dengan dikeluarkannya keputusan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang diakibatkan karena adanya kedekatan antara auditor dengan klien.

Audit tenure atau masa perikatan auditor dengan kliennya banyak menuai pro dan kontra. Pihak yang pro menyatakan bahwa semakin panjang *audit tenure*, maka akan semakin mengurangi independensi dan objektifitas auditor. Prasetia dan Rozali (2016) menyatakan bahwa semakin lama auditor mengadakan perikatan audit terhadap kliennya menyebabkan berkurang kualitas auditnya. Hal ini disebabkan oleh semakin lamanya masa perikatan menyebabkan auditor akan memiliki hubungan yang terlalu dekat dan dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut, sehingga hasil audit rendah.

Namun, bagi yang kontra akan pembatasan *audit tenure* menyatakan bahwa dengan *audit tenure* yang pendek dinilai dapat mengurangi kualitas audit karena seorang auditor belum terlalu memahami karakteristik bisnis kliennya sehingga besar kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan rendah. Andriani dan Nursiam (2017) menyimpulkan bahwa masa *tenure* yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit

ditemukan. Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan kualitas audit rendah.

4. *Audit Fee*

Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Agoes, 2012). *Audit fee* ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasar kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Andriani dan Nursiam (2017) menemukan bukti bahwa semakin tinggi nilai *audit fee* yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit. Adanya *audit fee* yang tinggi ini memungkinkan Kantor Akuntan Publik untuk melaporkan prosedur audit dengan lebih rinci dan lebih mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi.

Dalam Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 dijelaskan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik, oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

Berdasar Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan besarnya *fee* audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum; independensi; tingkat keahlian; tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan; tingkat kompleksitas pekerjaan; banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati. Menurut Agoes (2012) indikator dari *audit fee* dapat diukur dari:

a. Resiko penugasan.
b. Kompleksitas jasa yang diberikan.
c. Struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya.
d. Ukuran KAP.

5. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor berdasarkan nama besar yang telah dimiliki auditor tersebut (Sari dan Widanaputra, 2016). Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi karena informasi tersebut menjadi basis para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan perusahaan. De Angelo (1981) juga mengatakan bahwa peningkatan kualitas audit akan mempertinggi skala Kantor Akuntan

Publik atau Akuntan Publik yang akan berpengaruh pada klien dalam memilih KAP atau Akuntan Publik.

Di Indonesia umumnya, auditor dengan pengalaman dan memiliki kepercayaan publik yang tinggi adalah auditor yang bekerja di KAP *Big Four*, karena KAP *Big Four* dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang baik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi KAP Non *Big Four* juga memiliki reputasi yang baik. Yanti, dkk (2018) menyatakan bahwa data reputasi auditor dalam laporan keuangan perusahaan ditemukan bahwa perusahaan yang memakai jasa auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* jumlahnya tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang memakai jasa auditor yang berafiliasi dengan KAP *Non Big Four*. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa antara auditor KAP *Big Four* dengan auditor KAP *Non Big Four* memiliki peluang yang sama untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Kualitas merupakan komponen profesionalisme yang benar-benar harus dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Reputasi auditor dapat terlihat dari cara kerja dan independensi auditor itu sendiri. Auditor yang dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas akan mampu mendongkrak nama baik auditor itu sendiri beserta KAP yang menaunginya. Oleh karena itu auditor harus bersikap adil (tidak memihak) kepada salah satu pihak dalam melakukan proses audit (Yanti, dkk, 2018). Menurut Panjaitan (2014) dalam Prasetia dan Rozali (2016) , empat KAP besar di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* yaitu:

1) KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young.
2) KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
3) KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG.
4) KAP Tanudireja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Coopers.

6. Rotasi Auditor

Rotasi auditor dapat diartikan sebagai pergantian kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit terhadap kliennya (Prasetia dan Rozali, 2016). Semakin lamanya masa perikatan antara auditor dan klien menyebabkan auditor akan memiliki hubungan yang terlalu dekat dan dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut, sehingga hasil audit rendah (Prasetia dan Rozali, 2016).

Demi mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang akan berdampak pada penurunan kualitas audit, maka dibutuhkan rotasi auditor sesuai dengan peraturan. Peraturan di Indonesia mengenai adanya pembatasan masa audit dan mengharuskan adanya rotasi auditor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3 yang terbit pada tanggal 5 Februari 2008. Peraturan tersebut mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan KAP

paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Adanya peraturan yang mengendalian mengenai rotasi auditor bertujuan untuk memberi batasan lamanya masa perikatan audit yang dilakukan dan dapat meningkatkan independensi seorang auditor. Prasetia dan Rozali (2016) Penerapan ketentuan rotasi wajib dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan rotasi wajib bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tmapilan maupun secara fakta. Rotasi auditor dapat dibagi menjadi 2 yaitu rotasi auditor yang terjadi secara *mandatory* (terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mengikat) dan rotasi auditor yang terjadi secara voluntary (terjadi karena alasan lain diluar peraturan). Peraturan rotasi auditor secara *mandatory* seperti yang telah dijelaskan diatas yakni adanya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang mengharuskan adanya rotasi auditor. Sedangkan rotasi auditor secara voluntary terjadi atas 2 kemungkinan yaitu: perusahaan yang memberhentikan auditor atau auditor yang mengundurkan diri.

Menurut Delima (2016) rotasi auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Pergantian Manajemen

   Pergantian manajemen adalah adanya perubahan komposisi manajerial pada perusahaan, perubahan yang terjadi dapat berupa

perubahan dewan direksi maupun dewan komisaris serta pergantian kebijakan.

b. Financial Distress

Suatu perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan pada saat perusahaan tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi jadwal pembayaran kembali hutangnya kepada kreditur pada saat jatuh tempo.

c. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. KAP besar adalah KAP yang telah tergabung dengan KAP *Big Four*. Sedangkan KAP kecil yang tidak tergabung dengan KAP *Big Four*.

d. Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu dari tanggal tahun tutup buku perusahaan sehingga auditor menandatangani laporan audit independen.

e. Qualified Audit Opinion

Pendapatan wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, peruabahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Andriani dan Nursiam (2017)	Variabel Independen: *Audit Fee, Audit Tenure*, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	*Audit Fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Audit tenure*, Rotasi auditor, Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2.	Hasanah dan Putri (2018)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* Variabel Dependen: Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	Yanti, Sochib dan Witjaksono (2018)	Variabel Independen: *Audit Fee, Audit Tenure,* Reputasi Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	*Audit Fee*, *Audit tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4.	Paramita dan Latrini (2015)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* Variabel Dependen: Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
5.	Rinanda dan Nurbaiti (2018)	Variabael Independen: *Audit Tenure, Audit Fee* Variabael Dependen: Kualitas Audit	*Audit tenure*, *Audit Fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Berikang, Kalangi, dan Wokas (2018)	Variabael ndependent: Ukuran Perusahaan, Rotasi Auditor Variabael Dependen: Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
7.	Prasetia dan Rozali (2016)	Variabael independen: *Audit Tenure*, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor Variabael Dependen: Kualitas Audit	*Audit tenure*, Rotasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
8.	Panjaitan dan Chariri (2014)	Variabael independen: *Audit Tenure* Variabael Dependen: Kualitas Audit Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan	*Audit tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Sumber: data yang diolah, 2019

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa hipotesis yang dapat ditarik dan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh *Audit tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merupakan durasi/rentang waktu hubungan antara auditor dengan klien (Nurhayati, dkk, 2018). Seperti yang dijelaskan

sebelumnya bahwa independensi merupakan syarat utama seorang auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien yang terlalu dekat dapat menurunkan independensi auditor tersebut. Menurut Yanti, dkk (2018) dengan *audit tenure* yang singkat mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan menjadi tidak maksimal, sedangkan dengan masa audit yang panjang dapat mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan cukup baik hanya saja masa audit yang panjang juga dapat mengakibatkan adanya hubungan istimewa yang terjalin antara auditor dengan perusahaan klien yang dapat mengurangi independensi auditor dan dapat mempengaruhi kualitas dari hasil auditnya.

Kaitannya dengan teori agensi, *tenure* dengan jangka waktu yang panjang akan membuat auditor lebih memahami lingkungan perusahaan namun hal ini dapat juga menimbulkan kedekatan antara auditor dengan manajemen perusahaan sehingga akan membuat auditor kehilangan independensi sikap mental, sehingga auditor tidak melakukan penilaian secara objektif dan cenderung memihak. Auditor akan cenderung lebih mementingkan keperluan manajemen dibanding keperluan umum (Rinanda dan Nurbaiti, 2018).

Pada penelitian Prasetia dan Rozali (2016) membuktikan bahwa *audit tenure* bahwa berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh semakin lamanya masa perikatan menyebabkan auditor akan memiliki hubungan yang terlalu dekat dan dapat menurunkan sikap

independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut, sehingga hasil audit rendah. Hasil tersebut senada dengan penelitian Paramita dan Latrini (2015) dan Yanti, dkk (2018) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian Andriani dan Nursiam (2017) serta Rinanda dan Nurbaiti (2018) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa periode waktu perikatan yang semakin lama menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban (hubungan spesial) antara kedua pihak sehingga akan berdampak buruk pada kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

2. Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Audit Fee adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pemakai jasa auditor ekternal, sehingga besarnya *fee* yang merupakan pendapatan bagi auditor tergantung seberapa kompleks dan luasnya cakupan audit serta reputasi auditor tersebut di masyarakat, pemerintah maupun investor (De Angelo, 1981). *Audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan atas jasa auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. *Audit fee* yang cukup tinggi dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal, karena dengan *audit fee* yang tinggi auditor dapat meningkatkan mutu audit secara lebih luas dan kompeten

sehingga kejanggalan kejanggalan yang mungkin ada dapat terdeteksi (Yanti, dkk, 2018).

Teori agensi disini menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya agensi digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal.

Menurut penelitian yang dilakukan Andriani dan Nursiam (2017) berpendapat bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Yanti, dkk (2018) menyatakan bahwa bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena adanya *audit fee* yang tinggi ini memungkinkan Auditor untuk melaporkan prosedur audit dengan lebih rinci dan lebih mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi serta semakin besar tingkat kesulitan audit maka *fee* yang dibebankan pun menjadi semakin tinggi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Rinanda dan Nurbaiti (2018) bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan audit, perusahaan harus memberikan *audit fee* yang besar karena *audit fee* sangat berpengaruh terhadap kualitas audit nantinya dibandingkan *audit fee* yang rendah. Pada dasarnya semakin tinggi *audit fee* yang diminta auditor maka semakin tinggi pula kualitas auditor. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_2: Audit Fee berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Reputasi Auditor merupakan tanggung jawab auditor untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri dan KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan (Arens, 2010). Reputasi auditor menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab auditor dengan reputasi tinggi menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Auditor bereputasi tinggi juga cenderung tidak berkompromi atas kualitas audit, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada auditor dengan reputasi rendah (Prasetia dan Rozali, 2016).

Kaitannya dengan teori agensi yaitu reputasi auditor dapat terlihat dari cara kerja dan independensi auditor itu sendiri. Auditor yang dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas akan mampu mendongkrak nama baik auditor itu sendiri beserta KAP yang menaunginya. Oleh karena itu auditor harus bersikap adil (tidak memihak) kepada salah satu pihak dalam melakukan proses audit serta auditor yang baik akan lebih mementingkan kepentingan publik daripada kepentingan pribadi.

Kualitas merupakan komponen profesionalisme yang benar-benar harus dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen disini berarti akuntan publik atau auditor harus lebih mengutamakan kepentingan

publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan hasil auditan (Yanti, dkk, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2017) serta Yanti, dkk (2018) menunjukkan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dengan penelitian Prasetia dan Rozali (2016) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut didasarkan bahwa semakin tinggi nilai reputasi auditor akan meningkatan kualitas audit pada sebuah perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena reputasi auditor yang tinggi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa auditor dengan reputasi tinggi cenderung memiliki pengetahuan dari pengalaman-pengalamannya. Reputasi Auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit karena jika publik mendapatkan kecurangan yang dilakukan oleh auditor untuk menutupi laporan keuangan perusahaan klien maka reputasi auditor dapat terancam. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H_3: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Rotasi auditor merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik oleh perusahaan sesuai dengan kewajiban rotasi (Aldona

dan Trisnawati, 2018). Rotasi auditor dilakukan untuk tetap menjaga kepercayaan publik terhadap auditor serta untuk meningkatkan kualitas audit. Terdapat 2 alasan seorang auditor melakukan pergantian dalam mengaudit. Yaitu sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*). Rotasi auditor *mandatory* terjadi karena auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien (Prasetia dan Rozali, 2016).

Kaitannya dengan teori agensi, jika suatu perusahaan terlibat hubungan yang lama dengan satu auditor, maka memungkinkan auditor tersebut menemukan celah untuk berbuat kecurangan dan mengabaikan independensinya. Oleh karena itu dibuatlah peraturan yang mengatur adanya rotasi auditor guna meminimalisir kemungkinan kecurangan yang terjadi. Setiap perusahaan diwajibkan melakukan rotasi auditor partner sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 Tahun 2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa akuntan publik hanya diperbolehkan memberikan jasa paling lama tiga tahun buku berturut-turut.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2017), Berikang, dkk (2018) menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut atas dasar bahwa pengguna laporan sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini audit pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak. Berbeda dengan hasil penelitian Prasetia dan Rozali (2016) membuktikan bahwa rotasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan pergantian auditor yang terjadi pada sebuah perusahaan, maka akan menjaga independensi auditor dalam melakukan audit terhadap klien. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_4: Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

D. Model Penelitian

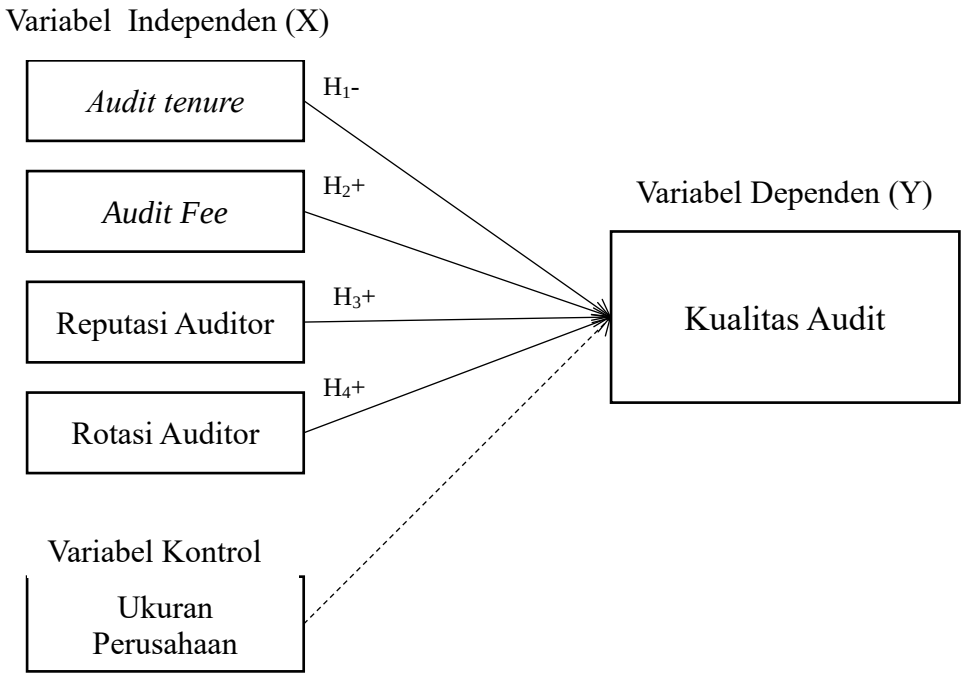

Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data yang berupa angka-angka. Metode Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data mengguanakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Berdasarkan hal tersebut pengukuran merupakan hal yang penting untuk memperoleh data yang relevan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *Annual Report* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada tahun 2014-2018.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki data *annual report* lengkap selama periode 2014-2018.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a. Kualitas Audit

Variabel dependen menurut Sugiyono (2010) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kualitas audit. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan opini *Going Concern*. Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan melihat kecenderungan auditor untuk menerbitkan opini *going concern*. Jika perusahaan klien menerima opini *going concern* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak menerima opini *going concern* diberikan nilai 0 (Andriani dan Nursiam, 2017).

2. Variabel Independen

a. *Audit tenure*

Menurut Junaedi & Nurdiono (2016) *tenure* auditor (KAP) menunjukkan lama hubungan antara auditor dengan klien. Pada penelitian ini *audit tenure* diukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan dengan *auditee* dalam batas regulasi yang telah ditentukan oleh pemerintah (Andriani dan Nursiam, 2017).

b. *Audit Fee*

Menurut Mulyadi (2002) *audit fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan pubik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Variabel *audit fee* ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang *audit fee* dikarenakan pengungkapan data tentang *audit fee* di Indonesia masih berupa *voluntary disclosure*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam *annual report* (Kurniasih dan Rohman, 2014) dalam Andriani dan Nursiam (2017).

c. Reputasi Auditor

Menurut Yanti, dkk (2018) reputasi auditor merupakan citra atau nama baik yang dimiliki dan melekat pada diri seorang auditor atas hasil

kerja (kualitas audit) yang telah dicapai. Variabel reputasi auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* (Andriani dan Nursiam, 2017).

d. Rotasi Auditor

Menurut Andriani dan Nursiam (2017) rotasi audit merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal 3 tahun berturut-turut. Variabel rotasi audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 diberikan ketika terjadi rotasi audit, sedangkan nilai 0 diberikan ketika tidak terjadi rotasi audit (Andriani dan Nursiam, 2017).

3. Variabel Kontrol

a. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2010) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Hasanah dan Putri, 2018). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log(Total Asset)}$$

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
1.	Kualitas Audit	De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.	Variabel *dummy* dimana sampel akan bernilai 1 Jika perusahaan klien menerima opini *going concern*, sedangkan nilai 0 jika perusahaan tidak menerima opini *going concern* (Andriani dan Nursiam, 2017).	Nominal
2.	*Audit Tenure*	Menurut Junaedi & Nurdiono (2016) *tenure* auditor menunjukkan lama hubungan antara auditor dengan klien.	Jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor (Andriani dan Nursiam, 2017).	Interval
3.	*Audit Fee*	Menurut Mulyadi (2002) *audit fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan pubik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.	Logaritma natural atas akun *professional fees* (Andriani dan Nursiam, 2017).	Rasio

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

No.	Variabel	Definisi	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
4.	Reputasi Auditor	Menurut Yanti, dkk (2018) reputasi Auditor merupakan citra atau nama baik yang dimiliki dan melekat pada diri seorang auditor atas hasil kerja (kualitas audit) yang telah dicapai.	Variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika auditor berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan kode 0 jika auditor tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* (Andriani dan Nursiam, 2017).	Nominal
5.	Rotasi Auditor	Menurut Andriani dan Nursiam (2017) rotasi auditor merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal 3 tahun berturut-turut.	Variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, sedangkan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor (Andriani dan Nursiam, 2017).	Nominal
6.	Ukuran Perusahaan	Menurut Riyanto (2010) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai total aktiva.	Logaritma natural atas total aset perusahaan (Hasanah dan Putri, 2018).	Rasio

Sumber: data yang diolah, 2019

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2018).

2. Analisis Regresi Logistik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2018) regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dichotomus yaitu variabel yang pengukurannya terdiri dari dua kategori. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang mendapatkan opini *going concern* dan opini *non going concern*.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit tenure*, *audit fee*, reputasi auditor, dan rotasi auditor. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan klien. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Ln\frac{KA}{1-KA} = \alpha + \beta_1 TENUR + \beta_2 FEE + \beta_3 REPU + \beta_4 ROTA + \beta_5 SIZE + e$$

Dimana:

KA	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
TENUR	= *Audit Tenure*
FEE	= *Audit Fee*
REPU	= Reputasi Auditor
ROTA	= Rotasi Auditor
SIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= *Residual Error*

Adapun tahapan yang perlu dilakukan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model ditunjukkan dengan *Log Likelihood value* (nilai -2 LL), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2 LL pada awal (*Block Number* =0) dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 LL pada saat *Block Number*=1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2 LL *Block Number* = 0 > nilai -2Ll *Block Number* -1, hal ini menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada regresi logistic mirip dengan pengertian "*sum of square error*" pada model regresi,

sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik (Ghozali, 2018).

b. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*)

Kelayakan model regresi dalam model regresi logistik dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*. Uji ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow's goodness of fit text* sama dengan atau kurang dari 0,5, maka H_0 tidak diterima. Sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data atau dengan kata lain bahwa model dinyatakan *fit* jika H_0 diterima, hal ini diindikasikan oleh nilai signifikan yang lebih besar dari 5% (Ghozali, 2018).

c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. Bila nilai *Nagelkerke R Square* kecil berarti

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika *Nagelkerke R Square* mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji *Wald*)

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini H_0 tidak diterima jika nilai signifikansi *Wald* < 0,05 dan masing-masing koefisien regresi sesuai dengan arah yang diprediksikan. Uji ini menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$, maka H_0 tidak diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nikai probabilitas (*sig-wald*) > $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Pengujian secara simultan (*Omnibus Test*)

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai *Sig*. untuk *Step 1*(*Step*) pada Tabel *Omnibus*

Tests of Model Coefficients yakni 0,000 terhadap tingkat signifikansi 0,05. Nilai *Sig*. disebut juga dengan nilai probabilitas (Ghozali, 2018).

1) Jika nilai probabilitas lebih kecil (*Sig*.) dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.
2) Jika nilai probabilitas (*Sig*.) lebih besar dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas tidak signifikan lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure, audit fee*, reputasi auditor, rotasi auditor terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan periode waktu perikatan yang semakin lama menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban (hubungan spesial) antara kedua pihak sehingga akan berdampak buruk pada kualitas audit.
2. *Audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *audit fee* yang diberikan kepada auditor, maka auditor tersebut akan memperluas prosedur audit yang dilakukan untuk mencari kejanggalan yang mungkin ada bisa terdeteksi. Sehingga berdampak baik pada kualitas audit.
3. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor baik yang

berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* yaitu sama dalam proses *auditing*. Sehingga secara garis besar output yang dihasilkan akan tetap sama.

4. Rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan dengan adanya rotasi auditor, disatu sisi independensi auditor meningkat atau terjaga (karena auditor dan klien belum terlalu *familiar*), namun di sisi lain kompetensi auditor masih rendah (karena auditor belum cukup memiliki pengetahuan mengenai risiko dan karakteristik bisnis klien). Dapat dismipulkan bahwa peningkatan independensi sama besarnya dengan penurunan kompetensi, sehingga secara garis besar kualitas audit tidak berubah.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya. Berikut beberapa keterbatan antara lain:

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada sektor lain maupun jenis industri lain.
2. Hasil koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*) hanya menunjukkan nilai 0,215 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 21,5%, sedangkan sisanya sebesar

78,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan kualitas audit.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan analisis yang teah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga banyak yang perlu diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan, pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain sehingga dapat membandingkan kualitas audit tiap sektor atau jenis indutri.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang terkait dengan kualitas audit, seperti spesialisasi auditor dan independensi auditor. Karena masih terdapat ketidak konsistenan mengenai variabel tersebut pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian dilakukan oleh Nizar (2017) serta Pramaswaradana dan Astika (2017) menunjukan hasil spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rinanda dan Nurbaiti (2018) menunjukan hasil spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian dilakukan oleh Tjun, dkk (2012) menunjukan hasil independensi auditor tidak berpengaruh terhadap

kualitas audit. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) serta Murti dan Firmansyah (2017) menunjukan hasil independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, N., & Nursiam. 2017. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 2018.

Agoes, S. 2012. Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4. Jakarta: Salemba empat.

Aldona, N. N., & Trisnawati, R. 2018. Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Aliya, Angga. 2015. Laporan Keuangan Bermasalah, Inovisi Ganti Auditor. (Online) (https://www.finance.detik.com/read/2015/05/25/131118/2924038/6/laporan-keuanganbermasalah-inovisi-ganti-auditor), diakses pada 6 Februari 2019.

Arens, Alvin A. Et.al. 2010. *Auditing And Asuurance Services: An Integrated Approach Thirteenth Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Arens A., Randal J. Elder, Mark S, Beasley. 2012. *Auditing And Assurance Services: An Integrated Approach 14th edition.* New Jersey: Prentice-Hall.

Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, BPFE-YOGYAKARTA.

Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 13(3), 2018, 01-09.

Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan 2014-2018. (diakses di http://www.idx.co.id), diakses pada 6 Februari 2019.

Bursa Efek Indonesia. IDX Fact Book 2014-2018. (Online), (http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/factbook.aspx), diakses 14 April 2019.

De Angelo, L. E. (1981). Auditor Independence, "Low Balling", And Disclosure Regulation Linda Elizabeth Deangelo. *Journal Of Accounting And Economics*, 3, 113-127.

Delima F. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Swithcing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *JOM FEB.* Vol 1, Edisi 1, (Januari-Juni), 2018.

Eisenhardt, K. M. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. Academy of Management Review 14 (1): 57-74.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. Ekuitas: *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(4), 220–225.

Hasanah, A. & Putri, M.S. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018.

IAI. 2015. Black Market Bisinis Akuntan. (Online), (http://iaiglobal.or.id), diakses 23 Januari 2019.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305-360.

Junaedi, & Nurdiono. (2016). In P. Hartadi, Ph.D., M.M., CPA., Kualitas Audit "Perspektif Opini Going Concern" (pp. 39-46). Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Kurniasih, dan Rohman. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3, No.3, 1-10.

Mulyadi. (2002). Auditing, Edisi keenam, Cetakan pertama, Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Murti, G. T., Firmasnyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset).* 9(2), 105-118.

Nizar, A., A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi: KOMPARTEMEN*.Vol XV No.2, September 2017.

Nurhayati, F., Astuti, D. S. P., Harimurti, F. (2018). Pengaruh Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol 14 No.1 Maret 2018, 115-124.

Panjaitan, C., M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 3 No.3 Tahun 2014, 1-12.

Paramita, N. K. A., & Latrini, N. M. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13.1(2015), 142-156.

Pramaswaradana, I. G. N. I, Astika, I. B. P. (2017) Pengaruh *Audit Tenure Audit Fee*, Rotasi Auditor, Spesilaisai auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 19.1. April, 168-194.

Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Kap, Reputasi Kap Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 113–130.

Prastiwi, P. I., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sistem Pengendalian Internal, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenuresebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol 14 No.1 Maret 2018, 89-99.

Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. E-*Proceeding of Management*, Vol 5 No.2 Agustus 2018, 2108.

Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed.4, BPFE-YOGYAKARTA.

Saputra, D. A.,Tugiman, H., Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *E-Proceeding of Management*, Vol 4, No.1 April 2017, 428.

Sari, I. W. I. dan Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 16.1. Juli (2016), 527-556.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tjun, L. T., Marpaung, E. I., Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 4 No.1 Mei 2012, 33-56.

Yanti, R. W. W. L., Sochib, & Witjaksono. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 1 No.1 September 2018.